



TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

AGUSTUS 2018

3 Peranan Kombinasi Anti-Hipertensi Dosis Tetap AML/VAL



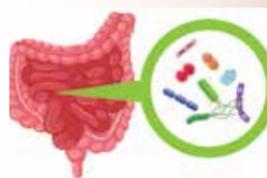
MD PRACTICE

8 Memahami Modalitas Estetik dan Peran Moisturizer pada Dermatitis



MD EVENT

11 Perbaiki Kualitas Hidup dengan Strain Probiotik yang Baik



MD EVENT

14 Panduan Usaha Berhenti Merokok di Praktik Sehari-Hari



MD PRACTICE

MD HEADLINES

PAPARAN ROKOK PADA ANAK-ANAK

Meningkatkan Risiko Kematian Akibat PPOK Saat Dewasa

Semakin banyak data dan kepentingan untuk meminta pasien-pasien kita berhenti merokok, salah satunya berkaitan dengan masa depan anak-anak mereka. Penelitian terkini yang dilakukan oleh para peneliti dari *American Cancer Society* (ACS), menunjukkan bahwa paparan jangka panjang masa kanak-kanak terhadap asam rokok (*secondhand smoke*) meningkatkan risiko kematian akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) pada individu tanpa riwayat merokok sebelumnya.

Analisis data dari sebuah penelitian prospektif skala besar, yang melibatkan individu dewasa tanpa riwayat merokok namun tumbuh besar bersama seorang perokok harian, dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian akibat PPOK sebesar 31%. Paparan asap rokok sekunder 10 jam atau lebih perminggunya, dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian akibat PPOK sebesar 42% dan peningkatan 9% untuk risiko kematian semua sebab pada individu tanpa riwayat merokok sebelumnya, dalam studi yang dipublikasikan di dalam

American Journal of Preventive Medicine.

Ini merupakan studi pertama yang menunjukkan adanya hubungan antara paparan rokok sekunder pada masa kanak-kanak dan peningkatan risiko kematian akibat PPOK dimasa dewasa dan tua. Para penulis, dr. Ryan Diver dkk, menjelaskan bahwa paparan rokok sekunder masa kanak-kanak juga dikaitkan dengan peningkatan risiko asma, sehingga ada kemungkinan paparan tersebut menyebabkan kerusakan paru dan sistem kardiovaskular yang akan meningkatkan risiko luaran fatal di masa dewasa.

Penelitian ini melibatkan 70.900 individu tanpa riwayat merokok yang termasuk dalam kohort *Cancer Prevention Study-II* yang direkrut antara tahun 1992 dan 1993. Evaluasi dilakukan setiap 2 tahun sejak 1997 dan diikutisampai tahun 2014. Selama masa pemantauan terdapat 25.899 kematian dan dilakukan evaluasi model dengan metode *Cox proportional hazards*. Hasil analisis menunjukkan hidup dengan seorang perokok selama 16-18 tahun masa kanak-kanak

meningkatkan risiko kematian akibat PPOK (HR 1,31; 95% CI 1,05-1,65). Demikian juga paparan rokok sekunder 10 jam atau lebih setiap minggunya meningkatkan risiko kematian akibat semua sebab (HR 1,09; 95% CI 1,04-1,14), penyakit jantung koroner (HR 1,23; 95% CI 1,14-1,42) dan stroke (HR 1,23; 95% CI 1,04-1,45).

Para peneliti mengambil kesimpulan bahwa, paparan rokok sekunder merupakan faktor risiko kematian moderat, yang setara dengan faktor-faktor risiko sekunder lainnya. Pemahaman mengenai pengaruh jangka panjang rokok sekunder sangat penting terutama di negara-negara di mana prevalensi perokok dan paparan rokok sekunder masih tinggi seperti di Indonesia. Peraturan dan perundang-undangan harus ditingkatkan untuk menjamin udara dan rumah yang bebas rokok serta mendukung intervensi klinis untuk menurunkan paparan rokok sekunder. MD



DINGIN KOK DITIUP?

GEJE
[*gak jelas*]

#AdaAQUA

www.AdaAQUA.com

Dehidrasi ringan dapat menurunkan konsentrasi dan fokus. Penelitian menunjukkan dehidrasi ringan menyebabkan penurunan kognitif yang moderat. Untuk informasi lebih lanjut kunjungi www.AdaAQUA.com atau hubungi call center AQUA di 021-22710000.